



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi ini, penggunaan media massa dalam kehidupan sehari-hari makin meningkat. Salah satu media yang masih terus digunakan dan digemari masyarakat adalah televisi. Dihimpun dari data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik yang dirangkum oleh *Katadata.co.id* pada tahun 2016, televisi menjadi media yang paling digemari oleh masyarakat. Data menunjukkan bahwa sebanyak 90 persen masyarakat di Indonesia lebih memilih untuk menonton televisi dibandingkan mengonsumsi media massa lainnya seperti mendengarkan radio, membaca majalah, maupun mengakses media *online* (Katadata, 2016).

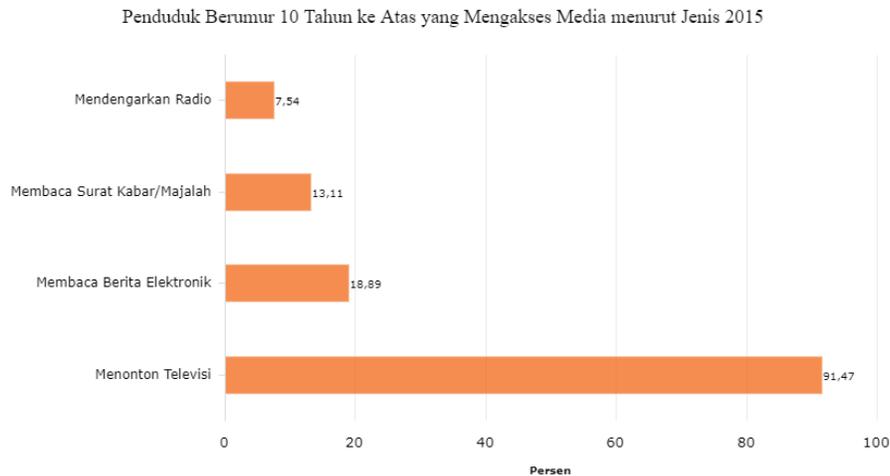
Peningkatan konsumsi televisi di Indonesia juga dapat dilihat dengan adanya kenaikan belanja iklan pada industri pertelevisian sebesar 30,9 triliun rupiah selama awal 2019 lalu. Data yang dirilis oleh perusahaan riset media *The Nielsen Company* memperlihatkan bahwa terdapat pertumbuhan iklan sebesar 8 persen dari tahun 2018. Hal itu menunjukkan bahwa belanja iklan menjadi salah satu faktor adanya pertumbuhan masyarakat dalam mengonsumsi media televisi (Nielsen, 2019).

Sebagai salah satu media massa yang berkembang di Indonesia, televisi juga tergabung dalam pers. Dalam pelaksanaannya, fungsi televisi di Indonesia harus sesuai dengan fungsi pers. Berdasarkan Pasal 3 Undang-undang No 40 Tahun 1999 tentang Pers diketahui terdapat lima fungsi pers. Kelima fungsi tersebut yaitu fungsi informasi, fungsi pendidikan, fungsi hiburan, fungsi kontrol sosial, serta fungsi lembaga ekonomi (Surbakti, 2015, p. 79).

Pada praktiknya, televisi sebagai sarana informasi yaitu sebagai penyebar berita. Program yang ditampilkan pada stasiun televisi seperti dakwah, bertukar pendapat atau *sharing*, hingga program berita merupakan salah satu bentuk fungsi informasi. Dengan

memiliki format pemberitaan audio-visual, pemirsa di rumah mampu melihat dan mendengar saat sebuah informasi disiarkan (Taufik, 2018, p. 7).

Gambar 1.1 Data Akses Media Masyarakat Indonesia Tahun 2015



Sumber: [databoks.katadata.co.id](http://databoks.katadata.co.id)

Stasiun televisi yang berkembang di Indonesia perlu memperhatikan fungsi dan peranannya, yaitu sebagai media penyebar informasi. Sebagai media massa tentunya juga harus memberikan informasi yang aktual dan faktual. Hal itu dilakukan agar masyarakat dapat menaruh dan menjaga kepercayaannya pada televisi. televisi sebagai salah satu penyebar informasi, harus menyebarkan kebenaran sesuai dengan asas jurnalistik.

Menurut Heru Effendy pada penelitian yang dibuat oleh Akhmad Taufik, fungsi televisi sesuai undang-undang pers yang kedua yaitu sebagai pendidikan. Dengan jangkauan siar yang luas, stasiun televisi dapat menyebarkan ilmu pengetahuan bagi masyarakat secara masif. Bentuk-bentuk pendidikan pada televisi dapat berupa program yang dikemas seperti acara kuis maupun program informal lainnya (Taufik, 2018, p. 8).

Dengan menjalankan fungsi pendidikan, secara tidak langsung televisi dapat membuka wawasan dan pengetahuan masyarakat secara masif. Program dengan segmentasi berbeda dan memiliki tujuan yang berbeda mampu membawa masyarakat Indonesia menonton televisi sesuai kebutuhannya. Dengan adanya fungsi pendidikan, maka masyarakat tidak hanya mendapat pengetahuan namun juga penalaran.

Akhmad Taufik dalam penelitiannya juga menjelaskan fungsi ketiga pada televisi yaitu sebagai media hiburan. Teknologi audio-visual yang melengkapi televisi tentu saja dapat memberi kesenangan tersendiri bagi pemirsa yang menonton televisi. Tak hanya program berita, namun sebagian besar stasiun televisi juga menyajikan program hiburan yang ditampilkan dengan rekaman gambar hidup dengan *background* yang menambah suasana seolah hidup (Taufik, 2018, p. 8).

Perkembangan televisi dalam dunia penyiaran terlihat cukup pesat. Dikutip dari laman *Tirto.id* yang ditulis pada 2017, *Statista* memaparkan proyeksi data penggunaan televisi bahwa pada tahun 2021 nanti, sebanyak 1,68 miliar televisi akan digunakan untuk mengisi ruang-ruang keluarga di seluruh dunia. Selain itu, *Tirto.id* juga merangkum data bahwa hingga tahun 2017, 95 persen masyarakat Indonesia menggunakan televisi sebagai salah satu media massa mereka (Zaenudin, 2017).

Di Indonesia sendiri, stasiun televisi pertama sebagai pembuka pintu gerbang pertelevisian negeri ini diawali oleh kemunculan *Televisi Republik Indonesia (TVRI)* pada 17 Agustus 1962. Memulai siaran perdananya untuk peringatan hari kemerdekaan RI, namun sebenarnya adanya *TVRI* bertujuan untuk perhelatan ASIAN Games IV pada 24 Agustus 1962 yang diselenggarakan di Stadion Gelora Bung Karno. Siaran perdana tersebut menayangkan siaran langsung acara upacara pembukaan ASIAN Games IV (Kumara & Dharmanto, 2017, p. 3).

Setelah *TVRI* berjaya sebagai satu-satunya stasiun televisi di Indonesia, akhirnya muncul berbagai stasiun televisi swasta salah satunya memiliki aliran konten berita dan olahraga. Televisi pertama yang memperkenalkan dirinya sebagai televisi berita adalah *Metro TV* yang resmi mengudara pada tahun 2000 yang mendorong kemunculan

stasiun televisi lain dengan aliran konten yang sama. Kemunculannya diikuti dengan berdirinya *tvOne* pada tahun 2002, *iNews* pada tahun 2017, *Kompas TV* dan *BeritaSatu TV* yang mengudara pertama kali pada 2011.

Gambar 1.2 *BeritaSatu TV* Rayakan HUT Ke-8



Sumber: [youtube.com/BeritaSatu](https://www.youtube.com/BeritaSatu)

Televisi berita sendiri memiliki karakteristik yang berbeda dengan televisi pada umumnya. Karakteristik televisi berita mengacu pada penulisan berita di televisi dan bagaimana berita tersebut diproduksi yang sesuai dengan kaidah-kaidah jurnalistik. Para jurnalis televisi tetap perlu memperhatikan akurasi, berimbang, kejelasan, serta kredibilitas karena informasi yang disampaikan dapat berpengaruh pada khalayak pemirsa..

Program yang ditampilkan pada televisi berita juga masih berhubungan dengan berita namun menggunakan format pemberitaan yang berbeda. Program pada televisi berita ditulis dengan cara penulisan *hardnews* dan *softnews*. Program berita *hardnews* memiliki format pemberitaan yang aktual dan tidak basi. Sedangkan program berita *feature* memiliki format tampilan yang lebih ringan yang memiliki topik pembahasan tertentu (Fachruddin, 2017, p. 51).

Seiring berkembangnya zaman, jaringan televisi di Indonesia juga tidak hanya terestrial saja. Pada tahun 1994, *Kabelvision* berdiri sebagai operator pertama televisi kabel di Indonesia. Dua belas tahun berikutnya, perusahaan tersebut meluncurkan Digital 1 yaitu teknologi yang mengubah analog menjadi digital. Pada 8 September 2007 kemudian mengubah nama menjadi PT First Media Tbk yang merupakan anak perusahaan Lippo Group (Kumara & Dharmanto, 2017, p. 68).

Salah satu stasiun televisi yang dapat disaksikan pada jaringan kabel adalah *BeritaSatu TV*. Stasiun televisi dengan format pemberitaan berbasis berita ini, merupakan stasiun televisi swasta berbayar pertama di Indonesia. *BeritaSatu TV* merupakan televisi beresolusi tinggi atau *High Definition* (HD) pertama di Indonesia, sehingga hanya dapat disaksikan pada televisi kabel seperti *First Media* dan *MNC Play*, serta pada televisi satelit seperti pada *TransVision*, *K-Vision*, dan *MNC Vision*.

*BeritaSatu TV* diluncurkan pertama kali pada tahun 1998 dan diperkenalkan dengan nama *Q Channel*. Program acara pertama yang ditampilkan saat itu adalah *Q Inspiration*. Pada tahun 2005 saluran *Q Channel* berganti nama menjadi *QTV*. Pergantian nama tersebut bertahan hingga 2011 dan mengubah nama menjadi *BeritaSatu TV* hingga sekarang.

Perubahan tersebut dilakukan pada 1 September 2011, dengan melakukan peluncuran secara resmi pada 3 September 2011. Saat itu slogan yang dibawa yaitu “*The Channel for Decision Makers*”. Peresmian tersebut juga memperkenalkan *BeritaSatu TV* sebagai stasiun televisi berita dan keuangan. Dengan segmentasi program yang juga mencakup perekonomian, seperti informasi bursa saham bagi investor, maka stasiun televisi tersebut memiliki target pasar menengah ke atas.

Pada awal peluncuran, saluran *BeritaSatu TV* hanya memiliki jam siar selama 4 jam perhari. Peningkatan waktu siaran dilakukan pada Januari 2012, dengan lama siaran 7 hingga 8 jam perhari. Hingga saat ini, *BeritaSatu TV* dapat disaksikan hingga 24 jam setiap hari. Tak hanya melalui saluran TV kabel, stasiun televisi ini kini dapat

dinikmati dengan *streaming online* melalui *Youtube* dan *website* resmi yaitu [www.beritasatu.tv](http://www.beritasatu.tv) yang dapat diakses kapan pun dan di mana pun.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan dan proses pengolahan berita pada stasiun televisi yang menggunakan saluran televisi kabel tidak jauh berbeda dengan stasiun televisi terestrial lainnya. Pada *BeritaSatu TV*, media ini juga dipimpin oleh seorang pemimpin redaksi yang membawahi berbagai divisi kerja seperti stasiun televisi pada umumnya. Alur kerja produksi berita pada *BeritaSatu TV* sama dengan stasiun televisi lainnya, yaitu praproduksi, produksi, hingga pascaproduksi.

Pada proses pengemasan berita hingga layak tayang di layar kaca, sebuah program televisi tidak dapat lepas dari andil seorang produser. Produser harus memiliki kemampuan dalam koordinasi dengan segala hal yang berkaitan. Menurut Morrisan dalam bukunya, produser adalah orang yang memiliki gagasan untuk menjalankan program yang dikelolanya (Morrisan, 2008, p. 274).

Kegiatan kerja seorang produser diatur dan diawasi oleh *Executive Producer* (EP) atau Produser Eksekutif. Di beberapa stasiun televisi, EP dapat merangkap menjadi seorang produser juga. Namun pada *BeritaSatu TV* sendiri, Produser Eksekutif membawahi beberapa produser yang menangani beberapa program. Produser harus dapat mempertanggungjawabkan idenya, agar dapat tersampaikan dengan baik dan benar.

Pada pelaksanaan tugasnya, produser juga dibantu oleh asisten produksi yang juga biasa disebut dengan *producer assistant* (PA). Setiap stasiun televisi memiliki tugas bagi asisten produksi yang berbeda-beda. Umumnya seorang asisten produksi memberikan *cue* atau aba-aba saat program hendak dimulai. Selain itu, asisten produksi juga membantu produser dalam melakukan penulisan naskah dan melakukan koordinasi dengan beberapa divisi terkait (Hart, 1999, p. 149).

Tugas asisten produksi pada *BeritaSatu TV* juga hampir sama dengan stasiun televisi lainnya. Akan tetapi ada beberapa hal yang tidak atau belum boleh dilakukan oleh seorang asisten produksi. Seorang PA yang bekerja pada *BeritaSatu TV* belum

diperkenankan memberikan aba-aba saat program berlangsung, karena hal tersebut merupakan tugas dari seorang produser yang saat itu juga menjadi *runner* pada sebuah program.

Melihat pentingnya keberadaan televisi berita di masyarakat dan perkembangan televisi berita di Indonesia yang cukup pesat, mendorong penulis untuk mengetahui lebih dalam bagaimana alur kerja produksi sebuah program berita televisi. Penulis menyadari memiliki pengetahuan yang kurang terhadap dunia pertelevisian, sehingga penulis ingin untuk menambah wawasan dalam dunia jurnalistik. Penulis nantinya akan terlibat dalam produksi program berita harian yang bernama “*Prime Time*”.

*BeritaSatu TV* pernah mendapat penghargaan pada 2 November 2016 oleh Journalist Award Trade Expo 2016. Penghargaan yang diberikan untuk media televisi dari Kementerian Perdagangan, ada tiga kategori dalam penghargaan tersebut yakni media cetak, *online*, dan media televisi dalam originalitas berita, akurasi, serta karakter. *BeritaSatu TV* mendapatkan penghargaan tersebut karena dinilai memenuhi kriteria tersebut, di antaranya akurat dan orisinalitas dalam pemberitaan.

Berdasarkan penghargaan yang telah diraih oleh *BeritaSatu TV* tersebut, penulis ingin mempraktikkan kerja magang di *BeritaSatu TV* karena melihat pembuktiannya dalam melaksanakan proses kerja jurnalistik sesuai kaidahnya. Hal tersebut dibuktikan melalui penghargaan yang pernah diraih sebelumnya. Sehingga penulis menilai bahwa *BeritaSatu TV* merupakan media yang tepat untuk menerapkan ilmu-ilmu jurnalistik yang telah dibekali universitas.

## **1.2 Tujuan Kerja Magang**

1. Mengasah kreativitas dan wawasan yang telah dibekali oleh kegiatan belajar-mengajar di universitas, khususnya dalam mata kuliah Produksi TV.
2. Mengembangkan dan melatih kemampuan dalam praktik kerja sebagai jurnalis media, khususnya pada dunia pertelevisian.

3. Mempersiapkan kemampuan dan mental serta memberikan pengalaman kerja untuk nantinya digunakan dalam realitas kerja di lapangan.

### **1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Magang**

Kerja magang yang dilakukan oleh penulis dilakukan selama 60 (enam puluh) hari yang dilakukan pada *BeritaSatu TV*. Pelaksanaan magang terhitung pada saat penulis mendapatkan KM-02 yaitu pada tanggal 12 Agustus 2019 hingga 7 November 2019. Namun sebelumnya penulis telah diterima pada *BeritaSatu TV* dan melakukan pekerjaan sebagai asisten produksi sejak 5 Agustus 2019.

Pada awalnya penulis mendaftarkan diri untuk data bergabung pada divisi *News Magazine*. Namun pada hari pertama bekerja, divisi *News Production* sedang membutuhkan SDM maka dari itu penulis dialihkan ke dalam tim produksi, sehingga penulis tergabung sebagai asisten produksi untuk program *Prime Time* yang tayang setiap hari pada pukul 17.00 dengan durasi tayang satu jam.

Jam kerja pada divisi dimana penulis ditempatkan bergantung pada jam tayang setiap program. Dikarenakan program dimana penulis tergabung terletak pada sore hari, maka praktik kerja magang dimulai pada pukul 11.00 hingga 20.00 atau sembilan jam kerja. Khusus pada hari Sabtu dan Minggu, jam masuk kerja kantor lebih fleksibel dan disarankan untuk masuk pada pukul 13.00 namun tetap mengakhiri pekerjaan pada pukul 20.00. Hari kerja sebagai mahasiswa magang juga mengikuti seperti karyawan tetap yaitu 5 hari kerja dengan 2 hari libur.

Untuk dapat melakukan kerja magang, penulis perlu melewati serangkaian prosedur, yang mencakup persyaratan dari kampus dan pihak perusahaan di mana penulis melamar praktik magang. Hal pertama yang dilakukan penulis yaitu mengirimkan surat lamaran dan *curriculum vitae* (CV) yang ditujukan kepada PT First Media News yang menaungi *BeritaSatu TV*.

Pengiriman surat lamaran dan CV dilakukan melalui *e-mail* yang ditujukan kepada *Human Resource Development* (HRD) PT First Media Tbk yang membawahi

First Media News (*BeritaSatu TV*) dan berbagai perusahaan di bawahnya. Saat itu HRD yang menangani pelamaran mahasiswa magang yaitu Ibu Ester Sunaryati. Pada tanggal 17 Juni 2019, penulis mendapat pemberitahuan dari pihak HRD *BeritaSatu TV* bahwa penulis diterima untuk melakukan praktek kerja magang selama 60 hari kerja. Saat itu penulis mengajukan pelaksanaan magang yang dimulai pada 5 Agustus 2019.

Setelah mengetahui bahwa penulis diterima untuk bergabung dengan *BeritaSatu TV*, maka setelah itu penulis mengisi formulir pengajuan kerja magang 1 (KM-01) sebagai prasyarat pelaksanaan kerja magang. KM-01 juga diperlukan untuk mendapat KM-02 yaitu surat pengantar kerja magang yang telah ditandatangani oleh Ketua Program Studi untuk diberikan pada perusahaan tempat mahasiswa melakukan magang.

KM-01 diajukan penulis pada 7 Agustus 2019 dan satu hari setelahnya kampus memberikan formulir KM-02 untuk ditukarkan dengan Surat Keterangan atau SK perusahaan sebagai KM-02. Dikarenakan penerbitan SK Perusahaan yang tidak langsung, maka penulis perlu menunggu beberapa waktu. Pada tanggal 12 Agustus 2019 akhirnya HRD PT First Media News yaitu Ibu Ester Sunaryati memberikan surat keterangan resmi yang dipergunakan sebagai persyaratan kampus.

Dengan memperhatikan kebijakan kampus yaitu fakultas akan menghitung kerja magang tepat saat tanggal dikeluarkannya KM-02, maka secara resmi penulis terhitung melaksanakan kerja magang pada tanggal 12 Agustus 2019. Magang yang dilakukan sebelum dikeluarkannya SK Perusahaan yaitu pada tanggal 5 Agustus hingga 11 Agustus 2019 tidak terhitung dalam absensi kampus, namun telah terhitung oleh perusahaan.

Setelah penulis mendapat surat keterangan telah diterima magang dari perusahaan, surat tersebut diserahkan ke BAAK untuk ditukarkan dengan KM-03 sampai KM-07. KM-03 sampai KM-07 merupakan kartu kerja magang, formulir kehadiran kerja magang, formulir realisasi kerja magang, lembar penilaian oleh pembimbing lapangan, dan tanda terima penyerahan laporan kerja magang kepada

pembimbing lapangan. Pada pelaksanaannya, penulis dibimbing oleh salah satu Produser Eksekutif *BeritaSatu TV* Denny S. Batubara yang merupakan pembimbing lapangan penulis.

Dalam praktik kerja magang, penulis diwajibkan mengisi absensi kehadiran kerja magang yang disediakan perusahaan dan kampus sebagai KM-04. Absensi tersebut berisikan tanggal kehadiran, jam masuk dan jam keluar, paraf pembimbing lapangan, serta keterangan pekerjaan yang dilakukan hari tersebut. Absensi tersebut diisi selama penulis melakukan kerja magang yaitu 60 hari kerja. Setiap lembar kehadiran kerja magang diwajibkan menyertakan tanda tangan pembimbing lapangan disertai dengan cap perusahaan.

Penulis juga perlu melengkapi KM-05 yang merupakan laporan realisasi kerja magang. Laporan tersebut berisikan jenis pekerjaan yang dilakukan penulis dalam setiap minggu. Setiap minggu penulis juga harus meminta tanda tangan kepada pembimbing lapangan. Pada laporan mingguan ini, sesuai dengan pelaksanaannya terdapat 12 minggu laporan mingguan yang telah dilengkapi dengan cap perusahaan.

Setelah menyelesaikan kegiatan kerja magang, penulis memberikan lembar penilaian kepada pembimbing lapangan yang juga merupakan KM-06. Selain penilaian, pembimbing lapangan juga memberikan komentar selama penulis melakukan kerja magang. Setelah itu barulah penulis menyerahkan KM-07 berupa tanda terima penyerahan laporan kerja magang kepada pembimbing lapangan, yang juga telah dibubuhkan tanda tangan pembimbing lapangan dan disertai cap perusahaan.

Pada akhirnya, setelah melengkapi KM-03 hingga KM-07 selama praktik magang, penulis berkewajiban untuk membuat dan menyelesaikan laporan selama melakukan kerja magang sebagai pertanggungjawaban penulis kepada kampus. Selama proses pembuatan laporan kerja magang, penulis melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing yang telah ditentukan oleh kampus.